



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI-IIS DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

**Cut Nurasma<sup>1</sup>, Thamrin Kamaruddin<sup>2</sup>, Dyah Rahmani P<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: nurasma\_cut@yahoo.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamringeografi@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: dyahrahmani@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang disajikan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi Kelas XI-IIS SMAN 7 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang disajikan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IIS SMA Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 89 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, diambil hanya dua kelas yakni kelas XI-IIS 1 sebanyak 29 siswa kelas XI-IIS 3 sebanyak 25 siswa.

Teknik pengumpulan data berupa pemberian *test* kepada siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 1,5$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikan 5% dengan peluang 0,95 dan  $dk = 52$ , artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Simpulan yang dapat diambil hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Take And Give* sama dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** perbandingan, *take and give*, model, *think pair share*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal itu sangat ditentukan dengan adanya pendidikan. Pendidikan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih maju, dimana setiap peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pendidikan yang ditempuh sesuai dengan jenjangnya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka diharapkan semakin tinggi pula kemampuan, keahlian serta sikap yang baik.

Tercapai atau tidak hasil belajar sangat tergantung pada sosok pendidik, seorang pendidik memegang posisi penting terutama pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hal ini tidak lepas bagaimana guru sebagai pendidik dalam memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehubungan hal ini Komalasari (2010:3) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Setiap pendidik mempunyai cara dan strategi yang bervariasi dalam menyalurkan informasi berupa ilmu pengetahuan melalui berbagai metode, pendekatan, penggunaan media, dan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang akan disajikan. Setiap materi pelajaran tentunya dapat diterapkan dengan model dan strategi yang berbeda. Begitu pula dengan mata pelajaran Geografi yang merupakan suatu bidang ilmu yang mengkaji berbagai fenomena yang ada di muka bumi, yang menjadi salah satu mata pelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas pada jurusan Ilmu Sosial yang sekarang penerapannya berdasarkan kurikulum 2013 yang menjadi salah satu mata pelajaran yang di ikut sertakan dalam Ujian Nasional (UN).

Hasil pengamatan awal yang berlangsung di SMA Negeri 7 Banda Aceh yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Banda

Aceh terhadap siswa maupun guru mata pelajaran Geografi, menunjukkan bahwa minim dan kurangnya minat serta ketertarikan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana pada saat guru memancing siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa agar mereka lebih aktif dan mampu berpikir cepat serta berani mengeluarkan argumennya, belum mendapat respon dengan baik dari siswa sehingga mereka cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dan juga ditambah dengan buku-buku yang menunjang pembelajaran masih kurang sehingga siswa cenderung bosan dan berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti proses belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih menarik diharapkan mampu mengubah anggapan siswa dan meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran Geografi. Pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran.

Dari berbagai macam tipe model kooperatif yang ada diantaranya adalah model pembelajaran *Take And Give* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sehubungan dengan ini Suyatno (2009:58) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Take And Give* dapat diartikan memberi dan menerima, maksud *Take And Give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Salah satu model pembelajaran lainnya adalah model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2009:132) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Model pembelajaran *Take And Give* dan model pembelajaran *Think Pair Share* diyakini merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tersebut, karena dalam pelaksanaannya kedua model ini siswa lebih aktif, mengasah daya ingat, berpikir cepat, dan mampu melatih siswa untuk berbicara serta akan

menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, kedua model ini diharapkan mampu meningkatkan minat, ketertarikan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI-IIS SMAN 7 Banda Aceh”**.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test dan post-test*), dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas XI-IS 1 dan kelas XI-IS 3 di SMA Negeri 7 Banda Aceh setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

### **1. Analisis Kemampuan Awal**

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji statistik Anova yaitu:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugioyono, 2014:171})$$

Dalam hal ini:

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Geografi.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Geografi.

Kriteria pengujiannya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ( $m - 1$ ) dan dk penyebut ( $N - 1$ ). Maka  $H_0$  diterima, jika  $F$  mempunyai harga selain itu maka tolak  $H_0$ .

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take And Give* dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Rumus yang digunakan untuk membuktikan perbedaan dua variabel adalah rumus uji-t, jumlah sampel antara kedua kelas penelitian berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ), oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis digunakan rumus parametris *t-test* model *Polled varians* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:138})$$

Berdasarkan rumus *t-test Polled varians*, apabila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat digunakan *t-test* dengan *Polled varians*, dimana besarnya dk =  $n_1 + n_2 - 2$ .

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Take And Give* sama dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Take And Give* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Uji yang dilakukan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Sehubungan dengan itu Sugiyono (2014:102) menyebutkan bahwasanya kriteria pengujian yang berlaku ialah: “Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$ ”, jika  $t$  mempunyai harga selain itu maka tolak  $H_a$ . Uji statistik parametrik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperoleh bersifat homogen

dan berdistribusi normal, kemudian yang harus dilakukan adalah uji homogenitas dan uji normalitas.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang homogen atau sama.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang tidak homogen atau tidak sama.

Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  taraf signifikan 5% dengan  $dk_1$  (pembilang) =  $(n_1 - 1)$  dan  $dk_2$  (penyebut) =  $(n - 1)$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_0$ , berarti kedua data adalah tidak homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$ , artinya kedua data dikatakan homogen.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk membuktikan apakah suatu data berdistribusi normal, yaitu dengan rumus Chi Kuadrat menurut Sugiyono (2014:107) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = chi kuadrat

$F_0$  = frekuensi yang diobservasi

$F_h$  = frekuensi yang diharapkan

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$ : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post-test* sama atau berdistribusi normal

$H_a$ : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post-test* tidak sama atau tidak berdistribusi normal.

Jika perolehan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  pada derajat kebebasan  $(dk) = (1 - \alpha) (k - 3)$  yang mengacu pada tabel Chi Kuadrat, maka kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel (1 - \alpha) (k - 3)}$ , artinya, kedua data berdistribusi tidak normal, jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel (1 - \alpha) (k - 3)}$  terima  $H_0$ , maka kedua data adalah berdistribusi normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berlangsung di SMA Negeri 7 Banda Aceh ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Take And Give* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. Mengingat kedua model pembelajaran tersebut tergolong kedalam model pembelajaran kooperatif yang aktif dan mempunyai kesamaan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini kelas XI-IIS 1 berjumlah 29 siswa dan kelas XI-IIS 3 berjumlah 25 siswa.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* terhadap kedua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, tujuan melakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui dan memastikan kedua kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Data yang terkumpul melalui *pre-test* akan diolah dengan menggunakan rumus anova. Hasil *pre-test* menunjukkan  $F_{hitung} = 0,066 \leq F_{tabel} = 3,18$  sehingga hipotesis  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Take And Give* pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen II, syarat uji-t data harus homogen dan berdistribusi

normal, untuk membuktikan data homogen dan berdistribusi normal maka harus uji homogenitas dan uji normalitas.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan pada setiap kelas eksperimen dengan pemberian test akhir berupa *post-test* diakhir pertemuan. Data *post-test* diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan  $F_{hitung} = 1,07$  dan  $F_{tabel} = 1,94$ , jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk_{pembilang} = 28$  dan  $dk_{penyebut} = 24$  sehingga hipotesis nol diterima. Artinya varians kelompok data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah homogen yaitu kedua kelompok data mempunyai varians yang sama, sehingga dapat dikatakan data *post-test* kedua kelas tersebut data bersifat homogen dan telah memenuhi syarat uji-t.

Tahapan selanjutnya untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat terhadap data *post-test* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan perolehan nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $1,82 < 7,81$ , dan hasil uji normalitas kelas eksperimen II juga menunjukkan perolehan nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $1,51 < 7,81$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk di uji-t (uji beda).

Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus uji-t *Polled varian*, karena sampel dari kedua kelas eksperimen tersebut berbeda. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} = 1,5$  selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% (uji pihak satu yaitu pihak kanan) dengan derajat kebebasan  $dk = 29 + 25 - 2 = 52$  dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,68$ . Sesuai dengan kriteria pengujiannya jika  $1,5 \leq 1,68$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak, artinya hasil belajar siswa yang disajikan



dengan model pembelajaran *Take And Give* sama dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

### **Simpulan dan Saran**

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang disajikan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi Kelas XI-IIS SMAN 7 Banda Aceh, maka hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,5$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk = 29 + 25 - 2 = 52$ ). Sesuai kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $dk=(n_1+n_2-2)$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Take And Give* dengan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi kelas di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Mengingat kedua model pembelajaran *Take And Give* dan model pembelajaran *Think Pair Share* tidak ada perbedaan atau sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan pada guru geografi boleh menggunakan salah satu dari kedua model tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konseptual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditarma.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.